

## ANALISIS BULAN SEPTEMBER 2015

### Minggu II (Periode 7 September – 11 September 2015)

Pada perdagangan pekan kedua September 2015, harga kakao seperti yang terlihat pada *chart* di Bursa NYBoT terlihat lumayan mendaki. Demikian juga di pasar spot Makassar pada awal pekan, Senin (7/9), harga kakao diperdagangkan pada posisi Rp 35.495 per kg dan kemudian terdongkrak, hingga pada perdagangan Jum'at (11/9) berada pada posisi Rp 37.065 per kg

Sementara itu, di Bursa ICE Futures, pada awal pekan, Senin (7/9) berada pada posisi US\$ 3.168 per ton, kemudian bergerak naik pada akhir pekan, Jum'at (11/9), pada posisi US\$ 3.276 per kg untuk kontrak penyerahan Desember 2015.

Pada pekan sebelumnya, harga kakao berjangka yang sempat mengalami fase konsolidasi cukup panjang menemukan support yang kuat untuk melanjutkan pergerakan dalam tren menguat. Kekeringan yang melanda Pantai Gading dan Ghana sepanjang Juli-Agustus menimbulkan kekhawatiran mengenai potensi gangguan pasokan kakao.

Sementara itu, Selasa (8/9), merujuk laporan *Bloomberg*, tercatat harga terdongkrak naik di beberapa Bursa Berjangka dunia. Ihtwal ini merupakan harga tertinggi selama satu bulan terakhir. Padahal terjadi kekhawatiran bahwa cuaca kering di Afrika Barat dampak dari cuaca Elnino yang melanda kawasan Asia, bisa megurangi hasil panen petani tahun depan. Merujuk International Cocoa Organization (ICCO), prospek hasil tanaman kakao Ghana tahun 2016 mendatang diprediksi turun sebesar 22% menjadi 696.000 metrik ton dibanding 2015.

Untuk Bursa Berjangka ICE Futures exchange AS, harga kakao untuk pengiriman Desember 2015, merupakan kontrak paling aktif diperdagangkan, ditutup bergerak naik sebesar US\$ 52 atau 1,7 persen pada level harga US\$ 3.168 per ton, merupakan harga tertinggi sejak 31 Juli.

Memasuki perdagangan Rabu (9/9), harga kakao berjangka mengalami peningkatan mantap. Sepanjang kuartal ketiga tahun 2015 ini harga komoditas kakao secara umum berada dalam trend menguat cukup solid. Di akhir perdagangan dini hari tadi harga sudah mencapai posisi paling tinggi sejak awal Agustus 2015.

Kinerja harga kakao menguat tajam didukung prospek turunnya produksi akibat gangguan tanaman di Negara-negara produsen Afrika. Sejak awal Juni 2015 hingga pertengahan Juli 2015 harga kakao berjangka mengalami peningkatan sangat solid. Sehingga terjadi reli dan sempat mengantarkan harga kakao hingga mencapai posisi paling tinggi dalam lebih dari 9 bulan belakangan.

Harga kakao mulai mengalami *retreat* setelah menyentuh level 9 bulan tertinggi tersebut. Pada Rabu (9/9), harga kakao masih jauh dari angka tertinggi yang dicapai tahun 2015 ini pada level US\$ 3.375 per ton. Kemudian di dalam negeri, harga kakao di pasar spot Makassar, terpantau bertahan pada level Rp 36.187 per kg atau naik secara signifikan dari Selasa sebelumnya pada level Rp 35.623 per kg.

Sementara itu, pada perdagangan Kamis (10/9), harga komoditas bahan baku cokelat olahan tersebut mengalami lonjakan tajam untuk tiga sesi berturut-turut. Sinyal bahwa harga akan kembali menjalani trend *bullish* tampaknya mulai terjadi.

Sehingga pada penutupan perdagangan Kamis, harga kakao berjangka kontrak paling aktif mengalami kenaikan tajam sebesar US\$ 50 atau setara dengan 1,55 persen dan ditutup pada posisi US\$ 3.270 per ton. Sebelumnya, harga kakao berada pada posisi paling tinggi sejak tanggal 22 Juli lalu.

### Grafik Harga Kakao Minggu II September 2015



Hingga pada akhir pekan, Jum'at (11/9), dilaporkan *Antara*, bahwa pemerintah Provinsi Jawa Timur (Jatim) terus mengencangkan perluasan penanaman sejumlah sektor perkebunan potensial, salah satunya adalah kakao. Bahkan, Pemprov melalui Dinas Perkebunan Jatim mencanangkan program kakao belt di sepanjang pantai Selatan.

Perluasan penanaman kakao tersebut diawali dari Donomulyo-Malang, Udanawu-Blitar, Nganjuk, Ngawi dan Pacitan. Dari Banyuwangi sampai Pacitan dalam kurun lima tahun terakhir yang targetnya sebesar 35 ribu ton per tahun, diyakini tak sulit untuk dicapai.

Masih melanjutkan kenaikan di Bursa internasional, pada Jum'at, harga kakao berjangka naik melambat dibandingkan dua sesi perdagangan sebelumnya. Harga komoditas bahan baku cokelat olahan tersebut masih berada dalam pola menguat dan berhasil membukukan rally untuk 4 sesi berturut-turut. Trend *bullish* sudah kembali di pasar.